

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai upaya dalam mengubah tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk pendewasaan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Karena setiap manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) dengan berbagai macam potensi yang diberikan oleh tuhan sebagai bentuk anugerah dari-Nya. Dan salah satu cara untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang adalah dengan menempuh jalur pendidikan.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa Pendidikan merupakan sebuah proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian manusia baik dari sisi rohani maupun sisi jasmaninya, dan pendidikan menjadi suatu hal yang penting, serta memiliki kontribusi yang tinggi untuk kemajuan suatu bangsa, negara, dan juga agama. Karena pendidikan nantinya yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Bahkan di Indonesia, pendidikan menjadi suatu hal yang benar-benar harus ditata dan dibenahi secara matang, sebagaimana yang telah dicantumkan dalam UUD RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi 2 yaitu: pendidikan secara umum dan pendidikan berbasis Islam atau. Namun yang akan dibahas secara detail pada penelitian ini adalah tentang pendidikan berbasis Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik manusia agar dapat menggunakan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dan pandangan untuk kehidupan masa depan mereka. Karena dengan pendidikan ini nantinya dapat membantu seseorang dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya.<sup>2</sup>

Hal ini juga sejajar dengan tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk menciptakan manusia seutuhnya “*Insan Kamil*”. Artinya pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia seutuhnya agar beriman, bertaqwa kepada

---

<sup>1</sup> Rosmita Sari Siregar, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

<sup>2</sup> Abdul Wafi, “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Edureligia* 1, no. 2 (2017): 138, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/741/430>.

Tuhan dan juga menjadi khalifah Allah di muka bumi ini yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.<sup>3</sup>

Dengan begitu dapat diartikan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang akan memberikan kemampuan bagi seseorang untuk dapat mengatur kehidupannya agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan bertujuan untuk dapat menciptakan manusia yang seutuhnya.

Adapun hal yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan agama Islam adalah tentang cara agar dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri dalam diri seseorang sehingga dapat membentuk tingkah laku yang didasari dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.<sup>4</sup> Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah sesuatu yang diyakini dalam diri manusia untuk dapat menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan norma dan ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dengan Nilai-Nilai tersebut, seorang manusia muslim yang sudah mendapatkan pendidikan agama Islam nantinya harus bisa untuk menjalani hidup dengan penuh kesejahteraan dan kedamaian seperti yang diharapkan oleh cita-cita Islam.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah penting apalagi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih ini membuat nilai-nilai pendidikan Islam memerlukan cara baru yang menarik dalam penyampainnya agar mudah untuk diterima oleh masyarakat khususnya para generasi muda yang sekarang ini mulai menunjukkan kemerosotan moral. Hal ini dibuktikan dengan maraknya kenakalan remaja dan juga kurangnya pengetahuan tentang agama Islam.

Dari masalah tersebut maka dibutuhkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang mudah diterima dan dijangkau oleh masyarakat luas sangatlah dibutuhkan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan berbagai macam media sosial yang mudah dijangkau dan dekat dengan masyarakat seperti tiktok,

---

<sup>3</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia," *Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 102, <http://ejournal.iainkediri.ac.id/al-tadib/article/view/395>.

<sup>4</sup> Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus," *ISTAWA: Jurnal pendidikan Islam* 1, no. 1 (Januari-Juni, 2016): 107, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/171/155>.

instagram, facebook dan juga channel youtube yang saat ini menjadi sosial media yang paling banyak digemari oleh masyarakat, terutama dikalangan remaja.

Media sosial pada zaman sekarang ini memiliki peranan yang penting dalam membentuk masyarakat menjadi lebih dewasa dan modern. Karena media sosial merupakan fase perubahan untuk memberikan peluang kepada seseorang agar terhubung dengan dunia online yang kemudian digunakan untuk mendapatkan, membaca, menyimak dan membagikan berbagai macam informasi dan konten kepada orang lain.<sup>5</sup> Adapun media sosial yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah youtube. Youtube adalah salah satu bentuk media sosial berbasis video yang sekarang ini menjadi media yang paling banyak diminati karena mudah dijangkau dan didalamnya memuat berbagai macam konten video, mulai dari konten video umum hingga konten video tentang islami.<sup>6</sup>

Jadi dapat diartikan bahwa youtube adalah media sosial berbasis online yang memuat berbagai macam informasi dalam bentuk video yang menampilkan berbagai mcama konten, mulai dari konten tentang informasi umum hingga konten tentang Islami. Konten video tentang Islami yang didalamnya terdapat berbagai macam film inspiratif tersebut dapat digunakan untuk menyalurkan nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya adalah film pendek berjudul Cerita Hijrahku pada channel youtube Film Maker Muslim yang dapat dijadikan acuan masyarakat khususnya para kaum muda untuk lebih mengerti arti hijrah yang sesungguhnya. Karena sekarang ini banyak kaum remaja yang menyalah gunakan kalimat hijrah yang pada dasarnya tidak diniatkan karena Allah melainkan untuk kepentingan yang lainnya sehingga membuat mereka Down ketika hijrahnya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Film pendek berjudul cerita hijrahku merupakan salah satu produksi film by Film Maker Muslim yang mengangkat kisah tentang perjalanan hijrah seorang

---

<sup>5</sup> Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Bogor: Guepedia, 2019), 23.

<sup>6</sup> Erika Ruthellia David, dkk, "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *e-journal Acta Diurna* VI, no. 1 (2017): 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15479/15020>.

perempuan.<sup>7</sup> Film tersebut berdurasi 14:28 menit dengan jumlah penonton pada tanggal 29 Oktober sudah mencapai 1,3 juta dan mendapatkan 695 komentar. Dalam film tersebut menceritakan tentang seorang perempuan bernama sasha (Tokoh utama) yang ingin berhijrah karena ketertarikannya dengan seorang laki-laki. Meskipun niat awalnya untuk berhijrah karena suatu hal, namun tidak disangka-sangka karena ketekunannya dan keikhlasannya dalam berhijrah membuat ia menjadi pribadi yang lebih baik, lebih sabar, bahkan membuatnya lebih tenang dalam menghadapi suatu masalah ataupun keinginan yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat film pendek berjudul cerita hijrahku tersebut dan mencoba untuk fokus mengulas nilai-nilai pendidikan Islamnya. Oleh karena itu dengan ini peneliti mengangkat judul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Pendek Cerita Hijrahku Pada Channel Youtube Film Maker Muslim.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film pendek Cerita Hijrahku pada channel youtube Film Maker Muslim?
2. Apa saja pesan moral yang dapat diteladani dalam film pendek Cerita Hijrahku pada channel youtube Film Maker Muslim?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan penelitian, berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk dapat mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film pendek Cerita Hijrahku pada channel youtube Film Maker Muslim.
2. Untuk dapat mengetahui apa saja pesan moral yang dapat diteladani dalam film pendek Cerita Hijrahku pada channel youtube Film Maker Muslim.

---

<sup>7</sup> Kepo Times, “*Cerita Hijrahku – Film Inspirasi – Spin Off Keluarga Hijrah,*” KEPOTIMES, diakses dari <https://kepotimes.com/read/cerita-hijrahku-film-inspirasi-spin-off-keluarga-hijrah-LS1PVmdydljfZzdBcw>, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 22.02 WIB.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan memperluas pemahaman keilmuan bagi dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Islam, mengenai karya seni film di Indonesia yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam untuk menghadapi berbagai macam problematika dalam dunia pendidikan Islam masa sekarang.

Secara Praktis penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura dan untuk menambah khazanah keilmuan mahasiswa. Serta mampu menjadi bahan bacaan yang positif dan menarik bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam dengan tampilan yang berbeda yaitu melalui media film.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam memahami penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui media film. Serta dapat dijadikan sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti.

3. Bagi industri Perfilman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi bagi dunia perfilman yakni untuk para sutradara dan para tim kreatif yang bertugas di dunia perfilman untuk terus melakukan inovasi agar dapat menciptakan karya-karya yang lebih positif dan mendidik untuk masyarakat luas khususnya para pemuda generasi penerus bangsa.

#### **E. Definisi istilah**

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, serta untuk menghindari kesalahan makna dan dapat memberikan kesamaan penafsiran, maka diperlukan penjelasan pengertian istilah sebagai berikut:

## 1. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang digunakan untuk memahami keadaan yang sebenarnya. Dan digunakan untuk menguraikan suatu pokok agar mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara menyeluruh.<sup>8</sup> Dengan artian analisis adalah serangkaian kegiatan seperti menyelidiki, menguraikan atau memecahkan sesuatu menjadi beberapa bagian yang lebih kecil agar lebih mudah untuk dimengerti dan dijelaskan.

## 2. Nilai

Nilai berasal dari kata *value* yang memiliki arti kuat kuat, berharga, baik. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik berdasarkan standart logika, etika, estetika, hukum dan agama, yang kemudian menjadi pegangan untuk keyakinan diri dan kehidupan.<sup>9</sup> Jadi nilai adalah hal yang harus dikedepankan, karena dari sanalah seseorang dapat mengetahui mana hal baik dan hal buruk yang harus diperhatikan kedepannya.

## 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang digunakan untuk memberikan dan mengembangkan kesanggupan seseorang dalam mengendalikan kehidupannya agar sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai Islam yang ada pada dirinya melalui sebuah system pendidikan yang berupa kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

## 4. Film Pendek Cerita Hijrahku

Film pendek cerita hijrahku merupakan film pendek yang menceritakan tentang kisah perjalanan seorang perempuan yang berniat hijrah karena tertarik dengan seorang laki-laki dan berangan ingin mendapatkannya. Namun selama proses hijrahnya berlangsung, sang tokoh benar-benar menjalankannya dengan sungguh-sungguh, dan menyadari bahwa apapun niat hijrahnya apabila

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>9</sup> Suyatno, "Nilai, Norma, Moral, Etika, dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh setiap Warga Negara dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara," *PKn Progresif* 7, no. 1 (Juni, 2012): 36, <https://eprints.uns.ac.id>

<sup>10</sup> Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Prespektif Prof H.M Arifin," *Jurnal Ummul Qura* VI, no. 2 (September 2015): 12. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/2047>.

itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik, maka Allah Swt akan senantiasa memberikan hasil yang terbaik. Meskipun pada akhirnya sang tokoh tidak bisa mendapatkan seseorang yang dijadikannya alasan awal untuk berhijrah. Namun, Allah Swt menggantikannya dengan berbagai macam kebaikan dan kesuksesan yang lain.

#### 5. Channel Youtube Film Maker Muslim

Film Maker Muslim atau umumnya dikenal dengan sebutan FMM adalah salah satu channel youtube yang menjadi pencetus pembuatan sebuah film bertemakan Islami yang terbentuk pada akhir tahun 2014. Film Maker Muslim mempunyai tujuan untuk menyebar luaskan nilai-nilai kebaikan dan nilai positif dalam channelnya yang kebanyakan filmnya mengangkat tentang kisah-kisah yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Dan dilihat pada saat ini tanggal 12 November 2022 Film Maker Muslim sudah mencapai 732 rb subscriber dengan jumlah views sebanyak 76.352.126. Dan mereka juga mempunyai sebuah Komunitas yang aktif dengan jumlah anggotanya lebih dari 3000 orang beserta 12 koordinator daerah seperti Palembang, Jogja, Bandung, Semarang, dan Medan.<sup>11</sup>

Jadi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Pendek Cerita Hijrahku Pada Channel Youtube Film Maker Muslim adalah memahami dan melakukan pengamatan secara menyeluruh terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film pendek “Cerita Hijrahku” pada channel youtube Film Maker Muslim agar lebih mudah difahami.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon tahun 2020 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Horor Munafik 1 Karya Syamsul Yusof”. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani ini adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film dengan menggunakan metode

---

<sup>11</sup> FAMOUS.ID, “*Film Maker Muslim*,” STMIK ANTAR BANGSA, diakses dari <https://www.famous.id/creator/film-maker-muslim>, pada tanggal 18 Mei 2022 Pukul 00.52 WIB.

penelitian kepustakaan (Library Research). Sedangkan perbedaannya terletak pada judul film yang akan diteliti, yaitu pada skripsi ini judul film yang diambil oleh peneliti adalah Film Pendek Cerita Hijrahku. Sedangkan judul film yang diambil oleh Fitriani adalah film horor Munafik 1.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Refi Riansyah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau tahun 2020 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing (Karya Asma Nadia)”. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Refi Riansyah adalah sama-sama menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, yaitu pada skripsi ini peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam pada film dengan judul Cerita Hijrahku. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Refi Riansyah adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam pada Novel Assalamu’alaikum Beijing (Karya Asma Nadia).
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Erda Dwi Cahyani mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun 2020 dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Ayat Tentang Cinta Pada Channel Youtube Film Maker Muslim”. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Erda Dwi Cahyani adalah sama-sama meneliti tentang film pendek pada channel youtube Film Maker Muslim dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan juga judul film pendek yang diambil, yaitu pada skripsi ini fokus penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan Islam, dan film yang diambil adalah Film pendek berjudul Cerita Hijrahku. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Erda Dwi Cahyani, fokus penelitiannya lebih menekankan pada pesan dakwah, dan film yang diambil adalah film pendek berjudul Ayat Tentang Cinta.

## G. Kajian Pustaka

### 1. Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan menjadi salah satu usaha untuk membentuk potensi dalam diri. Sebagaimana yang kita tau, bahwasanya pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi. Pendidikan menjadi satu dari sekian banyak hal yang menjadi perhatian utama baik bagi masyarakat, maupun dari Negara.

Zeni Luthfiah berpendapat bahwa Pendidikan adalah proses pengembangan potensi dan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Upaya pengembangan ini dilakukan melalui usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang memicu keaktifan dalam diri siswa.<sup>12</sup>

Terbentuknya kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia. tidak serta merta melalui pendidikan umum saja, akan tetapi juga diperlukan pendidikan berbasis keagamaan. Berangkat dari hal ini pemerintah juga memikirkan penuh tentang pendidikan dengan basis agama masing-masing. Salah satunya juga dalam pendidikan agama berbasis Islam.

Sebagaimana yang dikutip Jamaluddin, M. Arifin berpendapat bahwasanya Pendidikan Islam adalah upaya memberikan dan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjwai dan mewarnai corak kepribadiannya melalui sebuah system pendidikan yang berupa kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Zeni Luthfiah, Muh Farhan Mujahidin, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Juli, 2011), 220.

<sup>13</sup> Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Prespektif Prof H.M Arifin," *Jurnal Ummul Qura* VI, no. 2 (September 2015): 12. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/2047>.

Pada dasarnya pendidikan memang bisa dijadikan sebagai pegangan bagi tiap tiap individu agar mampu untuk menjalani kehidupannya, agar bisa sesuai dengan norma dan situasi yang ada dimasyarakat, yang dimana hal tersebut akan terus dibarengi oleh nilai-nilai keislaman.

Suwantoro menjelaskan bahwa Pendidikan Islam diartikan sebagai wadah yang terorganisir secara sistematis yang di dalamnya terdapat aktivitas mendidik, membimbing, melatih dan lain sebagainya yang orientasinya adalah untuk memberikan pengembangan kepada manusia baik dari aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang didasarkan pada nilai-nilai keIslaman.<sup>14</sup>

Sedangkan Yusuf Qaradhawy sebagaimana yang dikutip Zeni menjelaskan bahwasanya pendidikan Islam adalah upaya mendidik manusia secara utuh, baik dari segi akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.<sup>15</sup>

Karena pendidikan adalah upaya untuk perbaikan kualitas diri, maka sebagaimana yang diungkap oleh Yusuf di atas, bahwasanya pendidikan juga merupakan uapaya untuk memperbaiki dari segi jasmani, Akhlak maupun keterampilannya.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses untuk membimbing manusia baik dari segi jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran Islam agar manusia dapat mencapai kesempurnaan hidup baik didunia maupun akhirat. Maka nilai-nilai Pendidikan Islam adalah seperangkat prinsip hidup yang saling terkait yang mengandung ajaran dan bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang menjadi landasan atau referensi bagi umat manusia untuk berubah menjadi manusia yang bertaqwa, beradab, bermartabat dan berakhlak mulia (*insan kamil*).

Nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diyakini dalam diri manusia untuk dapat menjadi manusia yang sempurna sesuai sesuai dengan norma dan ajaran Islam.

---

<sup>14</sup> Suwantoro, "MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ENTREPRENEURSHIP," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 2, no. 1 (Maret, 2018): 130, <https://doi.org/10.33754/jalie.v2i1.137>.

<sup>15</sup> Zeni Luthfiah, *Pendidikan Agama Islam*, 219

## b. Tujuan Pendidikan Islam

Berdasarkan pembahasan tentang makna pendidikan Islam yang telah diperoleh di atas, pendidikan memiliki tujuan yang sangat universal. Hal ini didasari pada tujuan kehidupan manusia dikemudian hari, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan mencapai kehidupan yang bahagia, baik di alam dunia, maupun di alam akhirat.

Muliatul Maghfiroh menjelaskan bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Melalui upaya meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

Mohammad Kosim dalam bukunya juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu menjadi khalifah Allah di muka bumi sesuai petunjuknya, serta mampu mengelola kekayaan alam sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dan apabila hal ini bisa terwujud, maka peserta didik akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang telah diungkap oleh Al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mampu menjalankan ibadah baik wajib maupun sunnah, sebagai wujud kesadaran mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi dan fitrah manusia.
- 3) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik baiknya.
- 4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia

---

<sup>16</sup> Muliatul Maghfiroh, Mad Sa'I, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1*, no.1 (Januari 2020): 74, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3018>.

<sup>17</sup> Mohammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2009), 34

5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama, sehingga menjadi manusia yang lebih manusiawi.<sup>18</sup>

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya. *Pertama*, Tujuan dan tugas hidup manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 191, bahwasanya tujuan hidup manusia hanya untuk mengabdikan kepada Tuhannya. Maka dari itu dalam proses pendidikan hal yang paling ditekankan untuk diajarkan ialah bagaimana caranya untuk menjadi insan yang bertaqwa. *Kedua*, Memperhatikan sifat dasar manusia. Sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran Tuhan). *Ketiga*, tuntunan dari Masyarakat. Berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah hidup dan berkembang. *Keempat*, Dimensi-Dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan dunia ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, yang berguna bagi kehidupannya baik di dunia, maupun di akhirat.<sup>19</sup>

### c. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar-dasar pendidikan Islam dibagi menjadi 2 yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, Islam juga memberikan peluang kepada pemeluknya yang mampu untuk melakukan upaya sungguh-sungguh dalam menjawab permasalahan yang tidak ditemukan perinciannya dalam al-Qur'an dan Hadits. Dan itulah yang disebut dengan Ijtihad. Dengan demikian dasar-dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad<sup>20</sup>:

#### 1) Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda masdar dari kata *qara'a- yaqro'u- quranan* yang berarti bacaan. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, diantaranya:

<sup>18</sup> Zeni Luthfiah, *Pendidikan Agama Islam*, 220.

<sup>19</sup> Masykur H. Mansyur, "Tujuan Pendidikan Dalam Islam," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Uinsuka* 4, no.2 (Juli-Desember, 2020): 699-703, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4336/2416>

<sup>20</sup> Mohammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Islam*, 30.

- a) Menurut Jalaluddin Suyuti seseorang ahli dalam ilmu tafsir di dalam kitabnya "*Itman al-Dirayah*" mengartikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menentang dakwah Rasul, walaupun hanya satu ayat saja padanya.
- b) Muhammad Ali Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat jibril as, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir serta membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas.<sup>21</sup>

Al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam dan panduan yang komprehensif. Selain itu, Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan alam semesta. Keuniversalan ajaran itu mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kata yang mulia, yang intinya hanya dapat dipahami oleh mereka yang berhati dan pikiran murni. Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia ke arah yang lebih baik.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus selalu mengacu pada sumber-sumber yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya dalam pencapaian pendidikan Islam, Ia akan mampu memimpin dan mengantarkan manusia menjadi aktif, kreatif dan dapat dikenal. Dan dapat mewujudkan hakikat nilai-nilai ibadah pada Penciptanya. Dengan sikap tersebut maka proses pendidikan Islam akan selalu berorientasi pada hasil dan menghantarkan outputnya

---

<sup>21</sup> Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 16.

<sup>22</sup>M. Akmansyah, "AL-Qur'an Dan AL-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no 02 (Agustus, 2015): 128. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijitimaiyya/article/view/914/774>

sebagai manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab atas segala aktivitasnya.

## 2) Hadits

Hadis merupakan sumber berita yang datang dari Nabi SAW dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.<sup>23</sup> Hadits merupakan sumber Islam kedua setelah Al-Qur'an yang fungsinya untuk memperkuat penjelasan berbagai hal baik yang ada di dalam Al-Qur'an dan yang dihadapi dalam masalah kehidupan umat Islam yang dikomunikasikan dan diamalkan oleh Nabi Muhammad Saw dapat dijadikan landasan pendidikan Islam.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat kedudukan hadits Nabi Muhammad Saw sebagai sumber atau dasar utama pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Keberadaannya menjadi sumber inspirasi ilmiah yang memuat ketentuan-ketentuan Nabi dan penjelasan-penjelasan dari pesan-pesan ilahi yang tidak ada dalam Al-Qur'an atau termuat di dalamnya namun masih memerlukan penjelasan lebih rinci.

## 3) Ijtihad

Ijtihad memiliki arti kesungguhan, yaitu mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan. Ijtihad dari sudut istilah berarti menggunakan seluruh potensi nalar secara maksimal dan optimal untuk meng-istinbath suatu hukum agama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok ulama yang memiliki persyaratan tertentu. Nmaun ijtihad bukan berarti penalaran bebas dalam menggali hukum suatu peristiwa yang dilakukan oleh mujtahid, melainkan tetap bersandar pada al-Qur'an dan Hadits.<sup>25</sup>

Ijtihad tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Oleh karena itu, seorang mujtahid harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu, yaitu:

### a. Syarata umum

#### 1) Islam

<sup>23</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: AMZAH, 2012), 3.

<sup>24</sup> M. Akmansyah, "AL-Qur'an Dan AL-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", 130.

<sup>25</sup> Rois Mahfud, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 115.

- 2) Dewasa
  - 3) Berakal sehat
  - 4) Kuat daya tangkap dan ingatannya.
- b. Syarat khusus
- 1) Menguasai al-Qur'an dan ilmu-ilmu al-Qur'an terutama ayat-ayat hukumnya dan latar belakang sejarah turunnya.
  - 2) Menguasai hadits dan ilmu hadits
  - 3) Menguasaibahasa arab dan seluruh cabang ilmunya
  - 4) Menguasai ilmu *ushul fiqh*
  - 5) Memahami tujuan-tujuan pokok syariat Islam
- c. Syarat pelengkap
- 1) Mengetahui tidak adanya dalil yang *qath'i* tentang kasus yang dihadapi
  - 2) Mengetahui masalah-masalah yang masih menjadi *khilafiyah* (perbedaan pendapat, ed.) dan masalah-masalah yang belum ada kepastian hukumnya.
  - 3) Shaleh dan takwa.<sup>26</sup>

Ijtihad mempunyai beberapa macam bentuk. Dan berikut adalah macam-macam bentuk ijtihad menurut para ulama:

a. Ijmak

Ijmak berarti menghimpun, mengumpulkan, atau bersatu dalam pendapat, dengan kata lain, ijmak berarti konsensus yang terjadi di kalangan para mujtahid terhadap suatu masalah sepeninggal Rasulullah SAW. apabila telah terjadi suatu peristiwa yang memerlukan ketentuan hukum yang tidak ada dalam al-Qur'an dan Hadits, maka para mujtahid mengemukakan pendapatnya dan kemudian disepakati oleh para mujtahid lain, maka kesepakatan itulah yang disebut dengan ijmak.

Ijmak yang memiliki kehujahan sebagai sumber hukum didasarkan paa sejumlah argumentasi teologis terutama pada ayat 59 QS. An-Nisa' yang didalamnya terdapa anjuran untuk taat

---

<sup>26</sup> Ibid, 119

pada *Ulil Amri* setelah taat kepada Rasulullah Allah SWT dan Rasul-Nya. *Ulil Amri* dalam ayat tersebut dapat dipahami sebagai pemegang urusan dalam arti luas urusan dunia (seperti kepala Negara, menteri, dll) dan pemegang urusan agama seperti para mujtahid, mufti dan ulama. Oleh karena itu jika *Ulil Amri* telah sepakat dalam status hukum maka wajib untuk diikuti dan dilaksanakan.<sup>27</sup>

#### b. *Qiyas*

*Qiyas* berarti mengukur sesuatu menurut contoh yang lain, kemudia menyamakannya. *Qiyas* berarti menetapkan hukum suatu peristiwa yang belum memiliki status hukum dalam al-Qur'an dan sunnah dengan jalan mempersamakan hukum suatu peristiwa yang tidak terdapat dalam nash al-Qur'an dengan hukum suatu peristiwa yang sudah adanas lantaran ada persamaan illat hukumnya dari kedua peristiwa.

Berbeda dengan *ijmak*, *qiyas* tidak membutuhkan kesepakatan para mujtahid. Ini artinya setiap orang bisa mengadakan peng-qiyas-an berdasarkan pandangannya sendiri terhadap suatu peristiwa yang tidak ada ketegasaan hukumnya dalam al-Qur'an, hadits dan *ijmak*.

*Qiyas* sebagai sumber hukum sangat relevan untuk memenuhi cita rasa hukum dalam perkembangan situasi sosial, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya yang berubah secara drastis. Oleh karena itu, peristiwa-peristiwa dan bentuk hubungan keperdataan yang baru muncul tidak dapat ditentukan hukumnya kecuali melalui *ijtihad* dengan pikiran, yaitu melalui *qiyas*.<sup>28</sup>

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

### a. Pengertian Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai adalah hal yang harus dikedepankan, karena dari sanalah kita dapat mengetahui mana hal hal yang baik untuk dilakukan, dan mana hal yang tidak baik, dan harus kita

---

<sup>27</sup> Ibid, 116.

<sup>28</sup> Ibid, 118.

hindari kedepannya. Nilai ini merupakan hal yang harus dipegang teguh oleh tiap tiap individu, sebagai cerminan keberhasilan pemahaman dan pendidikan yang telah diperolehnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, nilai dianggap sebagai sesuatu yang sangat berharga, baik, berkualitas dan berguna bagi manusia.

Nilai memiliki arti, *Pertama*, sifat atau hal hal yang penting atau berguna. *Kedua*, Penyempurnaan manusia sesuai dengan hakikatnya. Secara etimologis, nilai berasal dari kata *value* yang berarti kuat, baik, berharga. Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik menurut standart logika (baik-jelek), estetika (baik-buruk), etika (adil-tidak adil), agama (haram-halal), dan hukum (sah-absah), yang kemudian menjadi pegangan untuk keyakinan diri dan kehidupan.<sup>29</sup>

Nilai Juga bisa diartikan sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai hal yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.

Menurut Frondizi nilai adalah sesuatu yang dimiliki oleh sutau objek yang dianggap tidak nyata, dan dianggap sebagai hal yang bisa meningkatkan kualitas. Nilai kerap kali disangkut pautkan dengan kepentingan manusia Jawa.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang teratur dan objektif mengenai perilaku manusia dalam hal baik dan buruk yang diukur dengan agama, tradisi, etika, moralitas dan budaya populer dalam masyarakat. Dengan membimbing dan mendorong orang untuk menjadi manusia yang berguna dan berharga dalam kehidupan.

---

<sup>29</sup> Suyatno, "Nilai, Norma, Moral, Etika, dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh setiap Warga Negara dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara," *PKn Progresif* 7, no. 1 (Juni, 2012): 36, <https://eprints.uns.ac.id>

<sup>30</sup> Kodrat Eko Putro Setiawan, Andayani, *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi* (Cirebon: Eduvision, 2019), 31.

## b. Macam-macam Nilai.

Dalam pendidikan yang konteksnya pendidikan Islam ini, terdapat bermacam-macam nilai yang dapat membantu manusia untuk menjalankan hidupnya agar dapat diterima dengan baik di masyarakat. Dan kali ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam yang diambil dari beberapa referensi yang nantinya akan diakitkan dengan film pendek Cerita Hijrahku pada channel youtube Film Maker Muslim. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial

### 1) Nilai Akidah

Akidah berasal dari kata *Aqada* yang artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi tersambung. *Aqad* berarti pula janji, janji merupakan kesepakatan antara dua orang yang melakukan perjanjian. Maka secara terminologi Akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.<sup>31</sup>

Dalam Al-Qur'an sendiri Akidah sering kali disebut dengan iman, ia tidak hanya percaya, melainkan meyakini yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu. Oleh karenanya, iman bisa didefinisikan sebagai '*Mengucapkan dengan lisan, Membenarkan/Meyakini dengan hati, dan Melaksanakan dengan segala anggota badan (perbuatan)*'.<sup>32</sup> Akidah Islam ini merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran yang wajib dipegang oleh seseorang, sebagai sumber keyakinan yang melekat.

Sebagaimana yang diungkap oleh Hasan Al-Banna bahwasanya *Aqid* (bentuk plural dari *Aqidah*) adalah hal hal yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, membuat ketentraman jiwa, menimbulkan keyakinan yang tidak ada sedikitpun keragu-raguan.<sup>33</sup>

Adapun ciri-ciri aqidah Islam bersifat murni baik isi maupun dari prosesnya, dimana hanyalah Allah yang diyakini, diakui dan disembah.

<sup>31</sup> Zeni Luthfiah, *Pendidikan Agama Islam*, 15.

<sup>32</sup> Ibid, 25

<sup>33</sup> Muhammad Amri, dkk., *Aqidah Akhlak* (Makasar: Syahadah CreativeMedia, 2016), 2.

Kepercayaan hati yang sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri oleh karenanya tidak menuntut sesuatu yang rasional, sehingga pelaksanaannya dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman sehingga tidak menimbulkan keraguan dan kebimbangan.

Aqidah tidak akan lepas dari enam rukun iman dalam Islam yang sebagaimana kita ketahui sebagai berikut:

- (a) Iman kepada Allah
- (b) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah
- (c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah
- (d) Iman kepada Rasul-Rasul Allah
- (e) Iman kepada Hari Akhir
- (f) Iman kepada Qada' dan Qadar.

Adapun ruang lingkup pembahasan Aqidah menurut Hasan Al Banna ada empat yaitu:<sup>34</sup>

- (a) Ketuhanan yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah dan lain sebagainya.
- (b) Nubuwwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul seperti, kitab-kitab Allah, Mu'jizat dan sejenisnya.
- (c) Ruhiyat yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh, dan lain sebagainya.
- (d) Sam'iyat yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah) seperti, alam barzakh, surga neraka, akhirat, alam barzakh dan lain sebagainya

## 2) Nilai Ibadah

Nilai Ibadah merupakan perwujudan rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan nya. Ibadah disebut juga ritus atau perilaku

---

<sup>34</sup> Reyza Rahmania, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki" (*Skripsi*, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022), 27.

ritual. Bentuk pelaksanaan nilai ibadah ini ialah dengan menjalankan perintah-perintah Allah secara baik.<sup>35</sup>

Ibadah juga merupakan sarana untuk menyucikan dan membersihkan diri, apabila hal tersebut dilakukan dengan ikhlas dan tulis karena Allah. Sebagaimana yang diungkap oleh Ainul Yaqin bahwasanya Ibadah adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka mengabdikan, menyembah dan menghambakan diri kepada Allah swt., dengan cara mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.<sup>36</sup>

Menurut Mahjuddin, bentuk umum ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Ibadah *Mahdhah* (Ibadah yang murni) adalah ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah, perintah dan larangannya sudah jelas dan tidak memerlukan penambahan dan pengurangan misalnya perintah shalat, zakat, puasa, haji dan bersuci dari hadas kecil maupun besar yang semuanya telah ditentukan waktu pelaksanaannya serta petunjuk teknisnya oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Quran dan hadits Nabi.
- b) Ibadah *Ghairu Mahdhah* (Ibadah tidak murni) adalah ibadah yang berkaitan langsung manusia dengan sesamanya dan sebagainya. Ibadah ini dapat dirancang oleh manusia, artinya bentuknya bisa berbeda-beda dan sesuai dengan situasi dan kondisi, tetapi hakikat ibadahnya tetap dipertahankan, seperti membaca dzikir dan Al-Qur'an.<sup>37</sup>

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dipandang sebagai alat yang digunakan oleh manusia dalam meningkatkan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.

Contoh ibadah-ibadah yang dilakukan dalam Islam diantaranya adalah Wudhu, Ngaji, Shalat, Iktikaf dan Puasa.

<sup>35</sup> Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 2 (Juli-Desember, 2019): 35, <http://journal.an-nur.id/index.php/mubtadiin/article>

<sup>36</sup> Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 2.

<sup>37</sup> Reyza Rahmania, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Rentang Kisah, 29.

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan aspek yang menempati posisi penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dalam ajaran agama selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Dalam lingkungan masyarakat kata akhlak lebih akrab dikenal dengan makna moral atau etika. Yang mana hal ini nantinya akan berhubungan langsung dengan tata krama, sopan santun, dan perilaku setiap individu dalam bersosial, khususnya di masyarakat.

Muhammad Amri menjelaskan bahwasanya Akhlak sendiri merupakan bentuk jamak dari kata *Al- khuluq* atau *Al-khulq*, yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, Keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama, dan kemarahan. Akhlak adalah keadaan yang menempel pada jiwa manusia, yang dari sanalah lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.<sup>38</sup>

Suatu perbuatan bisa dikatakan akhlak apabila perbuatan tersebut, dilakukan dengan berulang ulang, tidak hanya dilakukan sesekali saja, dan perbuatan tersebut dilakukan tanpa proses pemikiran yang panjang, dan tanpa paksaan. Hal ini dikarenakan Akhlak merupakan sebuah keadaan yang melekat pada jiwa, artinya tiap tiap manusia akan melakukan hal hal yang ada dalam alam bawah sadarnya, dan akan melakukan hal hal yang biasa mereka lakukan dalam kegiatan sehari-harinya. Contoh nyata dari uraian ini ialah ketika seseorang biasanya berperilaku acuh tah acuh, lalu tiba tiba ia akan bersikap ramah dan menyapa tetangganya, dengan tujuan utama ingin dipilih ketika pencalonan lurah. Maka, sikap ramah yang ia tunjukkan pada tetangganya bukan termasuk dalam Akhlak, karena hal tersebut dilakukan setelah penuh pertimbangan, bukan seperti yang setiap harinya ia lakukan.

Pernyataan di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh Abdul Hamid Yusuf, bahwasanya Akhlak adalah Ilmu yang mempelajari

---

<sup>38</sup> Ibid, 97.

tentang gerak jiwa manusia, apa yang biasa mereka lakukan dari perbuatan dan perkataan dan menyikap hakikat baik dan buruk.<sup>39</sup>

Jadi, Akhlak adalah semua perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus, tanpa melalui pemikiran yang panjang, dan dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, serta tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun 5 hal yang mencerminkan akhlak Islam adalah:

- (a) Kebaikannya Mutlak, artinya kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam haruslah murni, tidak dibuat-buat dan tidak ada paksaan dari pihak manapun
- (b) Kebaikannya bersifat menyeluruh, artinya kebaikan yang dilakukan haruslah bersifat menyeluruh, universal kepada umat manusia.
- (c) Bersifat tetap, langgeng, dan mantab, artinya kebaikan yang dimiliki tidak berubah ubah baik oleh perubahan waktu maupun tempat.
- (d) Berbentuk kewajiban yang harus dipatuhi.
- (e) Berwujud pengawasan yang menyeluruh.<sup>40</sup>

Akhlak menjadi isu penting dalam perjalanan kehidupan manusia, karena moralitas memberikan standar baik dan buruk yang menentukan kualitas manusia. Standar baik dan buruk menurut Islam ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, Islam tidak menganjurkan agar manusia secara bebas menentukan standar moral secara mandiri.

Akhlak sendiri dibagi menjadi 2 macam, yakni akhlak tercela, dan akhlak terpuji. Dalam pengaktualisasian akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, Akhlak ini dibagi menjadi 5 antara lain:

- 1). Akhlak terhadap Allah
  - a) Mentauhidkan Allah, Tauhid adalah konsep dalam aqidah Islam yang menyatakan ke-Esaan Allah, dan beriman bahwa tidak ada

---

<sup>39</sup> Muhammad Amri, dkk., *Aqidah Akhlak* (Makasar, 2016), 98.

<sup>40</sup> Zeni Luthfiah, *Pendidikan Agama Islam*, 30.

yang wajib disembah kecuali Allah. Dan tidak ada pula sekutu bagi-Nya.

- b) Banyak Berdzikir kepada Allah, Zikir artinya mengingat Allah, diantaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah. Zikir ini merupakan kewajiban bagi setiap muslim.
  - c) Berdoa Kepada Allah, Berdo'a merupakan inti dari pada ibadah. Maka orang-orang yang enggan berdo'a kepada Allah dianggap sebagai seorang yang sombong, karena tidak mau mengakui kelemahannya dihadapan Allah.
  - d) Bertawakal kepada Allah, Tawakal merupakan gambaran dari sikap sabar dan kerja keras yang sungguh sungguh dalam pelaksanaannya yang diharapkan gagal dari harapan semestinya.
  - e) Berhusnuzoon kepada Allah, Yakni berbaik sangka kepada garis takdir, dan rencana Allah. Karena sebagaimana firman Allah "*Aku tergantung pada bagaimana prasangka umatku*".
- 2). Akhlak terhadap Rasulullah
- a) Mengikuti dan Menjalankan Sunnah Rasul, Mengacu kepada Sikap, tindakan, ucapan, dan cara Rasulullah menjalani hidupnya. Karena sunnah juga merupakan hukum kedua dalam Islam, setelah Al-Qur'an
  - b) Bersholawat Kepada Rasulullah
- 3). Akhlak terhadap Diri Sendiri
- a) Sikap Sabar, Sabar bisa diartikan menahan, menurut *Syari'at* Islam adalah menahan diri atas tiga perkara, yakni sabar atas apa yang diharamkan Allah, sabar dalam menaati Allah, dan sabar terhadap takdir Allah.
  - b) Sikap Syukur, Menurut Akmal Syukur diartikan sebagai sebuah tindakan positif yang ditunjukkan dalam menerima sesuatu dari orang lain atau pengalaman yang terjadi pada dirinya.<sup>41</sup>
- Bisa juga diartikan dengan menerima segala pemberian dengan rasa ikhlas, tanpa mencela, dan memberikan respon

---

<sup>41</sup> Akmal, "Konsep Syukur," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7, no.2 (Desember, 2018): 4, <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article>

positif atasnya. Syukur bisa dilakukan dengan 3 cara: *Pertama*, Bersyukur dengan hati yang tulus. *Kedua*, Bersyukur dengan lisan yang dilakukan dengan memuji Allah. *Ketiga*, Bersyukur dengan menggunakan nikmat yang diberikan Allah melalui hal hal yang positif.

- c) Tawadlhu', Tawadhlu' atau rendah hati merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap muslim, karena orang yang tawadlhu' adalah orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan didapat dan bersumber dari Allah.
  - d) Jujur, Jujur memiliki makna kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian informasi dan kenyataan, ketegasan dan kemantapan hati, dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.
  - e) Iffah, Iffah artinya menjauhkan diri dari hal hal yang bersifat tidak baik, dan merugikan diri sendiri, dapat juga diartikan sebagai kesucian tubuh.
- 4). Akhlak terhadap Sesama Manusia
- a) Belas Kasih, Belas Kasih adalah sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.
  - b) Ta'awun, dalam Islam tolong menolong adalah kewajiban bagi setiap muslim, Konsep tolong-menolong tidak hanya dilakukan dalam lingkup sempit, akan tetapi bisa dilakukan dalam lingkup yang lebih besar, asalkan tetap dalam hal kebaikan.
  - c) Menjalin Ukhuwah Islamiyah, Membina persaudaraan adalah perintah Allah yang diajarkan pada semua agama. Mengutip pada tulisan Fitriyanisa dalam skripsinya, Salah satu contoh yang bisa lakukan untuk menjaga Ukhuwah Islamiyah: Bersilaturrehmi, saling bertegur sapa, mengucapkan salam, mengucapkan selamat, saling membantu.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Fitriyanisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang" (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 47.

Hal ini merupakan langkah awal bagi kita selaku muslim untuk tetap membina hubungan baik dengan sesama. Karena hal yang paling susah dilakukan oleh manusia bukanlah menjaga hubungan baik dengan tuhan-Nya, akan tetapi menjaga persaudaraan antara sesamanya.

- d) Berbakti Kepada Kedua Orang Tua. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu cara untuk membuktikan bahwasanya kita taat kepada Allah. Diantara Adab kepada orang tua adalah, mencintai dan sayang kepada orang tua, menaati keduanya, menanggung dan menafkahnya, menjaga perasaannya, berpamitan ketika hendak pergi kemana-mana, merawatnya dengan ikhlas, dan selalu mendokannya.
  - e) Sopan Santun, Sopan santun merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dari perpecahan. Dalam salah satu hadist nabi dijelaskan: *“Kalian tidak dapat menjangkau semua orang dengan harta kalian, tetapi mereka dapat terjangkau oleh kalian dengan wajah yang cerah dan akhlak yang luhur”*.
  - f) Akhlak Berumah Tangga, Rasulullah dalam kehidupan berumah tangganya telah memberikan contoh, menurut saksi para istri beliau, kehidupan rumah tangga bersama nabi adalah tempat kedamaian dan keridhaan. Dimana hal ini didasari oleh dua faktor yakni *Mawaddah* dan *rahmah*.
- 5). Akhlak terhadap Sesama MakhluK
- a) Tafakur (Berfikir), salah satu ciri manusia dengan makhluk lain ialah berfikir, maka dengan kemampuan itulah manusia bisa berfikir mana yang baik bagi dirinya dan lingkungan, juga bagaimana mereka membuat kemajuan-kemajuan, kemanfaatan, dan kebaikan.
  - b) Memanfaatkan Alam, Kedudukan Manusia sebagai Khalifah Fil Ardl bukan artinya lantas menjadi penguasa akan tetapi

manusia mengemban amanat dari Allah, untuk memimpin, menjaga, dan memanfaatkan Alam dengan sebaik, baiknya.

#### 4) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan menilai relevansi suatu sikap terhadap kehidupan sosial. Menurut Hendropuspito nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia<sup>43</sup>

Nilai Sosial ini menunjukkan sejauh mana seorang individu telah menjalin hubungan dengan individu lain sebagai anggota masyarakat. Nilai-nilai sosial dalam pendidikan Islam terutama diberikan sebagai pedoman untuk menciptakan tujuan sosial bagi masyarakat. Nilai sosial mencakup pengaturan pergaulan hidup, misalnya hubungan antarnegara dan hubungan antarmanusia. Dengan demikian masyarakat memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, menghargai perbedaan kepada sesama dan memiliki hubungan sosial yang tinggi.

Nilai-nilai sosial pada umumnya memiliki tiga fungsi yaitu, sebagai alat pembimbing dan pemersatu, benteng perlindungan dan dorongan. Berikut macam-macam nilai sosial sebagai berikut:<sup>44</sup>

##### a) Loves (Kasih Sayang)

- (1) Pengabdian, yakni mencerminkan sifat-sifat tuhan dengan meniru apa yang telah dilakukan untuk orang lain atau diri sendiri, dan selalu berusaha untuk mencintai orang lain serta mencintai diri sendiri dengan perhatian dan pertimbangan yang sama.
- (2) Tolong Menolong adalah kebiasaan yang mengarah pada kebaikan seseorang yang berasal dari persepsi diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan sehingga memiliki kewajiban untuk membantu orang lain, terutama yang mengalami kesulitan.

<sup>43</sup> Siti Aisyah, "Nilai-Nilai Sosial Novel "Sordam" Karya Suhunan Situmorang," *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1, no. 1 (Juni, 2016): 39, <http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v1i1.100>.

<sup>44</sup> Reyza Rahmania, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Rentang Kisah, 34-36.

- (3)Kekeluargaan, yaitu interaksi antara manusia yang membentuk rasa memiliki, ikatan darah, perkawinan dan perasaan berdiri sebagai suatu kesatuan yang unik, dijiwai oleh suasana kasih sayang dan tanggung jawab, bersama merawat dan melindungi anak sebagai bagian dari sosialisasi sehingga mereka memiliki pengendalian diri dan berjiwa sosial.
- (4)Kesetiaan, yaitu keteguhan hati, ketaatan dalam persahabatan, perhambaan dan kepatuhan. Kesetiaan adalah bagian penting dalam membangun hubungan, kesetiaan menyangkut bagaimana mempertahankan suatu hubungan atau persahabatan selama mungkin.
- (5)Kepedulian, merupakan sikap keberpihakan yang kita ambil dalam meghadapi masalah, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.
- b) Responsibility (Tanggung Jawab)
- (1)Nilai Rasa Memiliki adalah perasaan diterima, dihargai, perasaan memiliki atau diikutsertakan dan didorong oleh orang lain dan lingkungan, serta perasaan menjadi bagian penting dan berharga dalam kegiatan kelompok dan kehidupan.
- (2)Disiplin, adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan ketundukan, ketaatan, keteraturan atau ketertiban.
- (3)Empati, adalah kemampuan kita untuk mendengarkan perasaan orang lain dan menanggapi keinginan orang lain yang tak terucapkan.
- c) Life Harmony (Keserasian Hidup)
- (1)Keadilan, adalah pemerataan, atau pemberian hak yang setara kepada orang atau kelompok yang berstatus sama.

- (2)Toleransi, adalah sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghormati, menghargai, terhadap perilaku orang lain.
- (3)Demokrasi, adalah keadaan masyarakat dimana setiap individu dihormati dan diakui oleh masyarakat yang tidak dibatasi oleh perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan tinggi.

### 3. Film

Film secara umum diartikan sebagai media komunikasi yang bersifat audio-visual yang mampu mempengaruhi cara pandang seseorang yang kemudian akan membentuk karakter suatu bangsa. Sedangkan pengertian lengkap dan jelasnya tentang perfilman tercantum dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 disebutkan bahwa: Film adalah karya cipta, seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan/atau lainnya.<sup>45</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral kepada khalayak umum yang bersifat besar atau komunikasi massa. Film juga dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang sangat baik, karena yang dipertontonkan bukan hanya semata untuk hiburan saja, tapi film juga mampu menyampaikan pesan-pesan kepada penontonnya lewat gambar, dialog, maupun lakon yang diperankan oleh pemainnya, sehingga menjadi sarana yang paling efektif untuk menyampaikan pesan atau gagasan.

### 4. Hijrah

Kata hijrah berasal dari bahasa Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan dari, dan berpindah tempat. Dalam konteks sejarah Islam, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan Rasulullah Saw bersama para sahabat dari Makkah ke Madinah dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syariat Islam. Dengan merujuk

---

<sup>45</sup> Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTH)," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial 1*, no. 2 (Agustus, 2020): 75, <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/462>.

pada hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw tersebut, sebagian ulama ada yang mengartikan hijrah adalah keluar dari darul kufur menuju darul Islam.<sup>46</sup>

Secara Etimologi, hijrah merupakan berpindahnya seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan kebaikan. Menurut Ghufron dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi mengemukakan bahwa dalam Al-Qur'an, hijrah mempunyai makna yang beragam, diantaranya yaitu:<sup>47</sup>

- a) Hijrah hati adalah mencela sesuatu yang benar karena takabur
- b) Hijrah adalah berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk mencari keselamatan diri dan mempertahankan aqidah
- c) Hijrah berarti pisah ranjang antara suami dan istri
- d) Hijrah berarti mengisolir diri

Secara operasional hijrah merupakan upaya meninggalkan segala kesulitan menjadi berbagai kemudahan, yang tidak keluar dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat, secara lahiriah maupun batiniah. Adapun makna lain dari hijrah yaitu hijrah sebagai usaha menjauhkan diri dari berbagai bentuk penyimpangan menuju tata aturan yang benar dan konsisten.<sup>48</sup>

Jadi dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hijrah merupakan sebuah proses atau gerakan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk menuju arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Ketika seseorang sudah berniat untuk berhijrah, maka dibutuhkan sebuah keberanian karena mengingat betapa besarnya ujian dan rintangan yang akan dihadapi seseorang yang ingin berubah menjadi lebih baik. karena dalam proses hijrah pasti ada beberapa orang mungkin akan mencela, mengatakan usaha kita sia-sia, mengatakan kita tidak pantas dan lain sebagainya. Namun kita tidak boleh putus asa karena untuk berubah menjadi lebih baik butuh proses. Seperti halnya kupu-kupu ia pernah menjadi hal yang menjijikkan yaitu ulat,

<sup>46</sup> Fahdmaya, *Hijrah Aja Dulu* (PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2019), 3.

<sup>47</sup> Suci Wahyu Fajriani, Yogi Suprayogi Sugandi, "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas," *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (Juni, 2019): 82. <https://doi.org/10.24198/jsg.v3i2.21643>.

<sup>48</sup> Ibid.

hingga akhirnya ia menjadi seekor kupu-kupu yang indah, cantik dan banyak disukai oleh semua orang.

Kata kunci dari hijrah yang paling utama adalah perubahan. Perubahan yang semata-mata untuk kebaikan, manfaat dan mencari ridha Allah Swt. sebagaimana buku yang ditulis oleh Fahdmaya berjudul “*Hijrah Aja Dulu*” mengungkapkan bahwa tak ada yang salah jika hijrah kita saat ini karena menginginkan suatu hal termasuk pasangan hidup. Sebab untuk mencari pendamping tak hanya cukup dengan materi dan paras. Kita juga harus memperbaiki diri, mencari ilmu Allah Swt dengan tujuan kelak mendapat jodoh. Karena sejatinya jodoh adalah cerminan diri. Dan tidak ada yang salah jika kita memulai hijrah dari arah mana saja, karena yang terpenting, ketika proses hijrah telah berjalan, kita tahu kemana proses ini akan mendarat. Mengubah niat berhijrah karena Allah Swt bisa dimulai dengan menetapkan tujuan awal yaitu menuju keridhaan Allah Swt dan memahami bahwa Allah tau apa saja yang kita inginkan.<sup>49</sup>

## **5. Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Perantara Untuk Berhijrah**

Seiring dengan perkembangan teknologi di era digital pada saat ini membuat semuanya bisa diakses dengan sangat cepat dan mudah oleh para pengguna sosial media khususnya kalangan remaja. Keberadaannya pastinya sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena media sosial telah menjadi fenomenal dan semakin mengglobal.

Media sosial merupakan hasil dari kemampuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial yang populer dan sering digunakan misalnya *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *path*, *line*, *twitter*, *Youtube*, dan lain sebagainya. Dan salah satu media sosial yang paling banyak diminati adalah *Channel Youtube*.<sup>50</sup> *Channel Youtube* merupakan sebuah platform yang memungkinkan untuk dapat mengunggah atau shareing berbagai macam video

---

<sup>49</sup> Ibid: 9.

<sup>50</sup> Adi Wibowo, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Diera Digital,” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (26 Oktober 2020): 341, <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141/80>.

secara online, selain itu pengguna youtube juga dapat berinteraksi melalui kolom komentar yang ada disetiap unggahan videonya.

Youtube merupakan media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui Youtube pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas. Hal ini dikuatkan karena media Youtube juga merupakan media yang bersifat audio visual, artinya selain bisa didengar juga bisa dilihat. Oleh sebagian besar masyarakat Indonesia Youtube dijadikan sebagai sarana hiburan dan sumber informasi utama. Dibeberapa daerah di negeri ini masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk menyaksikan Youtube.<sup>51</sup>

Youtube memiliki Youtube memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi efektivitas maupun dari ekonomi. Hal ini disebabkan Youtube memiliki fitur yang memudahkan pengguna untuk mengunggah videonya untuk ditonton khalayak dan memungkinkan untuk memperoleh honorarium, serta memudahkan pengguna untuk menemukan soal apa yang diinginkan.

Dengan adanya youtube ini manusia dapat dengan mudah mengakses berbagai macam informasi diseluruh dunia mulai dari video tentang umum maupun yang bertemakan Islami yang banyak mengandung kisah-kisah inspiratif yang dapat mengarahkan manusia kejalan yang benar khususnya para remaja. Salah satunya ialah film inspiratif tentang hijrah yang dapat mengarahkan manusia untuk mengetahui makna hijrah yang sesungguhnya. Dimana hijrah sendiri dalam pelaksanaannya harus benar-benar dipahami agar nantinya tidak keliru dan salah dalam memahami tentang konsep hijrah.

---

<sup>51</sup> Hamdan, Mahmuddin, "Youtube Sebagai Media Dakwah," *Pelita: Jurnal of Social Religion Research* 6, no. 1 (April, 2021): 73. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/2003#fulltext>